

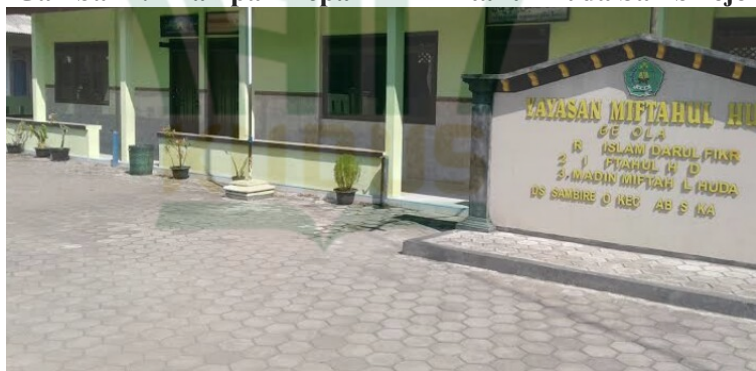
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan MI Miftahul Huda Sambirejo

MI Miftahul Huda Sambirejo berdiri pada tahun 1970. Awalnya sekolah tersebut merupakan lembaga non formal yaitu madrasah diniyah yang dilakukan pada sore hari. Dari sosialisasi daerah setempat kemudian berdirilah Madrasah Formal Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda pada tahun 1970 yang berbasis keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. MI Miftahul Huda Sambirejo terletak di desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati merupakan lembaga sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, yang terdiri dari Madin, RA dan MI. Kepala Yayasan diketuai oleh Bapak Sukarmin Zd. Dan kepala Madrasah dipimpin oleh bapak Abd. Munib, S.Pd.I. MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati juga ikut menjadi faktor dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar berlangsung pada pukul 07.00-12.00 WIB. Gedung yang berada di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati termasuk gedung untuk keperluan mengajar yang memiliki luas tanah 1515 M dan luas bangunan 386 M.¹

Gambar 4.1 Tampak Depan MI Miftahul Huda Sambirejo



(Sumber: Dok. Profil MI Miftahul Huda Sambirejo)

¹ Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 15 Januari 2022.

Tabel 4.1 Profil Sekolah MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022²

Nama Madrasah	:	MI Miftahul Huda
NSM	:	111233180065
NPSN	:	60712165
Alamat	:	Desa Sambirejo Kecamatan Gabus
Nama Yayasan	:	MI Miftahul Huda Sambirejo Sambirejo
Status Akreditasi	:	B
No. SK Akreditasi	:	044/BANSM-JTG/SK/X/2018
No. Ijin Operasional	:	Wk/5.b/430/Pgm/MI/1990
Jumlah Siswa	:	116
Jumlah Pengajar	:	10
Jumlah Ruang Kelas	:	11

2. Letak Geografis MI Miftahul Huda Sambirejo

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda ini secara geografis berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Madrasah terletak di antara rumah penduduk Desa Sambirejo dan persawahan. Berikut batas-batas wilayah MI Miftahul Huda:³

- Sebelah Timur sekolah berbatasan dengan pemukiman warga Desa Sambirejo.
- Sebelah Selatan sekolah berbatasan dengan area sawah Desa Sambirejo.
- Sebelah Barat sekolah juga berbatasan dengan area sawah Desa Sambirejo.
- Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga Desa Sambirejo.

Fasilitas yang terdapat di MI Miftahul Huda Sambirejo yaitu adanya ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang Kepala Madrasah, masjid dan toilet. Gedung sekolah MI Miftahul Huda Sambirejo memiliki luas tanah 1515 M dan luas bangunan 386 M.

² Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 15 Januari 2022.

³ Data Observasi MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2022.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Sambirejo

Perkembangan zaman terus berjalan begitupula problematika pendidikan yang ada di Indonesia, dalam menanggapi hal tersebut MI Miftahul Huda Sambirejo berusaha menjadi suatu lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan-harapan anak bangsa, orang tua dan masyarakat dalam merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah. Dalam hal ini MI Miftahul Huda Sambirejo mengikuti perkembangan yang ada baik dari teknologi, pengetahuan dan informasi yang akan ada dimasa yang akan datang yang berlandaskan pada nilai-nilai Agama Islam sehingga dapat menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjaid madrasah impian.

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sambirejo adalah “Terwujudnya Generasi Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah”.⁴ Dengan adanya visi tersebut, diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dapat menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa menjadi unggul dan berkualitas, baik itu dalam ilmu pengetahuan dan perilaku yang dimiliki siswa. Selain itu, misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sambirejo adalah:⁵ 1) Mendidik dan membina siswa agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul dan berkarakter; 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan efisien; 3) Memberikan bekal kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an serta mengamalkannya; 4) Membina dan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dan 5) Menyiapkan anak untuk siap ke sekolah lanjutan. Sedangkan tujuan MI Miftahul Huda Sambirejo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶

Mewujudkan lembaga pendidikan yang dapat menciptakan generasi anak bangsa yang berakhlakul karimah dan berwawasan tinggi diperlukannya suatu visi, misi dan tujuan yang baik dan tepat. Oleh karena itu, satuan pendidikan yang berada di bawah yayasan MI Miftahul Huda Sambirejo mencoba untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik dari visi, misi dan tujuan

⁴ Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 15 Januari 2022.

⁵ Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 15 Januari 2022.

⁶ Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 15 Januari 2022.

madrasah yang dijadikan suatu pedoman sekolah dalam melakukan proses pendidikan selama ini.

4. Kurikulum Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo

Struktur kurikulum MI Miftahul Huda Sambirejo meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI dan KD terlampir) dan KMA nomor 184 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah. Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.

5. Struktur Organisasi Madrasah MI Miftahul Huda Sambirejo

Sesuai dengan judul skripsi yaitu upaya guru dalam meningkatkan kualitas minat baca siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati yang diampu oleh guru kelas IV yaitu Ibu Muawanah S.Pd.I dan beliau yang mengupayakan segala hal yang terbaik untuk siswa yang dipegangnya. Hal tersebut menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab bagian pengorganisasian tersendiri bagi beliau selama memegang siswa kelas IV. Pengorganisasian di MI Mifthaul Huda Sambirejo merupakan suatu proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada anggota guru di MI Miftahul Huda Sambirejo dengan tujuan mencapai suatu tujuan pendidikan yang baik. Dalam penyusunan struktur organisasi MI Miftahul Huda Sambirejo dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing dari guru agar dapat mewujudkan tujuan madrasah dengan baik dan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.

Adapun struktur organisasi yang ada di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati antara lain:⁷

STRUKTUR ORGANISASI MI MIFTAHUL HUDA

1. Pembina : Ali Murtadlo,S.Pd.
2. Ketua Yayasan : Sukarmin Zd
3. Sekretaris Yayasan : Abdul Rohman Wahid,S,Pd.I
4. Bendahara Yayasan : Sulihah,S.Pd.I
5. Ketua Komite : Saham
6. Kepala Madrasah : Abd.Munib,S.Pd.I
7. Wali Kelas I : Sulihah,S.Pd.I
8. Wali Kelas II : Shofiati,S.Pd.I
9. Wali Kelas III : Siti Syaadah,S.Pd.I
10. Wali Kelas IV : Muawanah,S.Pd.I
11. Wali Kelas V : Erna Sri Mujaiti,S.Pd.I
12. Wali Kelas VI : Mery Sholihati,S.Pd.
13. Guru Penjaskes : Abdul Rohman Wahid,S.Pd.I
14. Guru PAI : Ali Murtadlo,S,Pd.
15. Bendahara Madrasah : Mery Sholihati,S.Pd.I
16. Tenaga Kependidikan : Siti Ummaeroh,S.Sy
17. Penjaga : Hasan

6. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Sambirejo

Proses kegiatan belajar membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi faktor dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana yang baik juga akan menjadi tingkat keberhasilan yang dapat menciptakan siswa-siswa yang berkualitas. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Sambirejo cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati diantaranya, yaitu:⁸

⁷ Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 15 Januari 2022.

⁸ Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 15 Januari 2022.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana (Ruang) MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kamar Mandi/WC	3	Baik
5.	Tempat Parkir	1	Baik

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana (Fasilitas) MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Meja	120	Baik
3.	Kursi	140	Baik
4.	Spidol	10	Baik
5.	Tinta	6	Baik
6.	Papan Mading	1	Baik
7.	Peta	1	Baik

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana (Bahan Belajar) MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Globe	3	Baik
2.	Rangka Manusia	1	Baik
3.	Sistem Pencernaan	1	Baik
4.	Organ Tubuh	1	Sedang
5.	Tata Surya	2	Baik
6.	Nilai Tempat	3	Baik
7.	Bangun Datar dan Bingkainya	2	Baik
8.	Kubus Berkait	2	Baik
9.	Manik dan Pola	2	Baik
10.	Pemutar Bilangan Bertangkai	2	Baik
11.	Mata Rantai	2	Baik
12.	Blok Logika	2	Baik
13.	Peraga Huruf	17	Baik
14.	Volume Kubus Balok dan Kubus Satuan	2	Baik
15.	Neraca	6	Baik
16.	Praga Listrik	1	Baik

17.	Neraca/Timbangan	1	Baik
18.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3	Baik
19.	Alat Peraga Bahasa Inggris	3	Baik
20.	Gabus	4	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI Miftahul Huda Sambirejo berjalan dengan baik dan kondusif. Proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas di dampingi oleh guru yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam melakukan proses pembelajaran baik metode, strategi dan pendekatan yang dipilih oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MI Miftahul Huda Sambirejo bermacam-macam mulai dari belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bermain, Tanya jawab dan metode lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri meskipun sudah menggunakan metode dan strategi yang terbaik, kegiatan belajar pasti ada kekurangan yang ada saat proses belajar berlangsung.⁹

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda dalam menerima suatu pembelajaran. Kemampuan anak inilah yang membuat anak memiliki beberapa kreativitas, inovasi dan pengetahuan yang berbeda. Upaya-upaya guru yang dilakukan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang baik juga memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anak dan daya tangkap masing-masing dari anak, seperti halnya proses pembelajaran yang berlangsung cukup baik di kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, siswa memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran guru dengan baik.

Seperti halnya dijelaskan dalam penelitian ini tentang minat membaca siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati disini dapat dilihat dari beberapa pengamatan yang dilakukan di lapangan bahwa minat membaca siswa yang dimiliki siswa kelas IV memiliki minat baca yang cukup kurang dan kurangnya kebiasaan membaca dari sebagian siswa. Terkhusus lagi faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca anak disebabkan oleh situasi pandemi covid-19 yang terjadi sejak Maret tahun 2020 yang menyebabkan kurangnya

⁹ Data hasil Observasi di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, pada tanggal 15 Januari 2022.

minat baca dari siswa. Sehingga dalam hal ini guru berupaya dalam meningkatkan minat baca bagi siswa dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Berikut adalah data dari Guru Kelas IV Ibu Muawanah, S.Pd.I, Kepala Madrasah Bapak Abd. Munib, S.Pd.I dan siswa kelas IV:

1. Data Penelitian terkait Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Proses pembelajaran tidak pernah tertinggal dari kegiatan membaca, bahkan membaca menjadi jendela segala pengetahuan dan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Baik itu dari segi prestasi, hasil belajar dan pengetahuan tentang dunia luar. Anak yang suka membaca akan mempunyai wawasan luas dan informasi yang banyak dari buku yang mereka baca. Dampak positif dari membaca dapat dirasakan oleh anak itu sendiri ketika mereka senang dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti permasalahan tersebut terjadi di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati bahwa rata-rata dari siswa kelas IV memiliki minat baca yang kurang. Beberapa siswa di kelas IV tidak menyukai kegiatan membaca dan menganggap sebagai salah satu kegiatan yang membosankan. Situasi pandemi menjadi faktor terbesar yang menjadikan siswa memiliki minat baca yang kurang karena pada situasi ini sekolah dilaksanakan di rumah dan rata-rata lebih cenderung bermain.¹¹ Saat ini upaya guru sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca dari siswa. Kemampuan guru untuk menjadikan membaca menjadi kegiatan yang disukai siswa sangat diharapkan bagi dunia pendidikan untuk mengatasi situasi ssat ini dan dapat menciptakan generasi anak bangsa yang berpengetahuan dan wawasan yang luas dari membaca.

Siswa kelas IV yang terdiri dari 22 siswa yang ada di MI Miftahul Huda ada beberapa anak yang memiliki tingkat baca yang kurang. Kurangnya tingkat membaca yang dimiliki rata-rata siswa MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati disebabkan oleh pandemi dan kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga banyak anak yang banyak bermain daripada memilih kegiatan membaca.¹² Kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua

¹⁰ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Data Hasil Observasi di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati pada tanggal 15 Januari 2022.

¹² Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

terhadap setiap kegiatan anak karena pandemi menjadi faktor utama dari kurangnya minat baca siswa yang cukup signifikan.

Disini guru berupaya mengupayakan hal-hal yang membuat siswa senang membaca, minimal mau membaca. Dukungan dari fasilitas sekolah juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya minat baca siswa seperti adanya perpustakaan. Kegiatan membaca yang menarik dapat menumbuhkan kesenangan siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki kesenangan membaca tersendiri akan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati dan sesuai keinginannya begitu sebaliknya. Namun dalam situasi saat ini minimnya waktu dan pembatasan kerumunan sehingga MI Miftahul Huda Sambirejo melakukan kegiatan pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan dan *luring* (luar jaringan). menyebabkan guru harus berupaya keras menemukan solusi terbaik dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV.¹³

Dari beberapa observasi dan wawancara, peneliti membuktikan sinkronisasi dari pemaparan wawancara guru kelas dengan kondisi di lapangan. Peneliti mengamati sejauh mana minat baca anak ketika berada di dalam kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, peneliti masuk kelas IV dengan keadaan Guru dan beberapa siswa yang berada di kelas melakukan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelas dimulai dengan berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa. Lalu kemudian guru memulai pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan selama 5-10 menit kemudian menerangkan dan dilanjutkan dengan mengoreksi pekerjaan rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara bersama-sama dan menyuruh guru menyuruh siswa untuk membaca bergantian.

¹³ Data Hasil Observasi di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati pada tanggal 15 Januari 2022.

Gambar 4.2 Kondisi Kegiatan Pembelajaran

(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Miftahul Huda Sambirejo)

Peneliti mengamati minat membaca siswa dari kelas IV, dapat dilihat ketika guru dan siswa bersama-sama mengoreksi pekerjaan rumahnya. Saat mengoreksi pekerjaan rumah guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian dari soal bacaan yang dikoreksi. Siswa membaca ketika mendapat giliran untuk membaca soal, pada hal ini guru mencoba menumbuhkan kemauan siswa untuk mau membaca dan dapat dilihat siswa mau membaca dan merasa senang ketika mendapat giliran membaca meskipun setelah itu ada anak yang gaduh bersama temannya ketika sudah mendapat giliran membaca dan ada yang kurang memperhatikan ketika teman lainnya membaca.

Guru kelas IV mencoba mengajak anak aktif dalam membaca seperti yang dilakukan di kelas dengan menerapkan membaca bergilir dengan tujuan dapat menciptakan semangat anak dalam membaca. Kurangnya minat baca anak menyebabkan juga prestasi siswa kurang. Peneliti mengamati hasil dari pekerjaan rumah yang dikerjakan ada yang mendapat nilai dibawah 50 (pengamatan dari peneliti), sehingga sangat disayangkan sekali. Jika siswa terbiasa membaca bukan hanya

waktu mengerjakan tugas saja, hasil prestasi belajar siswa juga akan ikut meningkat.¹⁴

Gambar 4.3 Kegiatan Anak Membaca Bergilir



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Miftahul Huda Sambirejo)

Minat baca yang dimiliki siswa kelas IV cenderung kurang. Sebagian dari siswa merasa malas membaca dan menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan. Hal tersebut diketahui peneliti ketika melakukan wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Vegiyanto, di mengatakan:

“Saya tidak suka membaca, lebih suka bermain. Membaca kan membosankan..”¹⁵ Rata-rata siswa kelas IV berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan. Membaca tanpa berinteraksi dengan kegiatan yang kurang menyenangkan merupakan faktor utama dalam yang menjadi kurangnya minat baca anak terlebih lagi pada situasi seperti ini yang kadang sekolah masuk dan di rumahkan.

¹⁴ Muawanah, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2022, wawancara 2, traskrip.

¹⁵ Vegiyanto, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 6, traskrip.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo, diantaranya:

a. Adanya Pandemi Covid-19

Tidak dapat dipungkiri bahwa virus ini telah berada di Indonesia sejak dua tahun terakhir. Kegiatan di lingkungan sekolah dikurangi dan dialihkan di rumah karena pembatasan kerumunan. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor utama saat ini yang menjadi kurangnya minat baca siswa, karena terbatasnya kegiatan-kegiatan membaca di sekolah seperti membaca rutinan di perpustakaan dan lomba-lomba membaca.¹⁶ Siswa usia 7-10 tahun masih cenderung suka bermain, sehingga kegiatan menarik sangat diharapkan untuk meningkatkan minat baca siswa.

b. Kurangnya pengawasan

Faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa adalah kurangnya pengawasan, kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru disituasi saat ini menjadi celah terbesar anak untuk melakukan kegiatan dengan keinginannya tanpa menghiraukan baik buruknya bagi dirinya. Bagi mereka yang mempunyai orang tua yang bekerja mungkin saja lebih bebas dalam melakukan kegiatan di rumah karena kurangnya pengawasan.¹⁷ Rata-rata anak ketika di rumah lebih sering bermain *game* dari pada membaca buku.

Salah satu siswa bernama Ozi ketika ditanya-tanya adanya waktu luang digunakan untuk membaca atau justru tidak, Ozi menjawab bahwa bermain adalah pilihannya ketika tidak mendapatkan PR dan waktu senggang.¹⁸ Disini siswa menjawab lebih memilih main *game* daripada membaca di rumah. Kondisi pandemi saat ini sangat berakibat buruk bagi pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari kurangnya motivasi belajar anak, kurangnya minat baca siswa dan kurangnya prestasi siswa.

c. Kebebasan Penggunaan *Handphone*

Ketika belajar di rumah anak sering menggunakan HP untuk melakukan kegiatan pembelajaran namun ada beberapa

¹⁶ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Abd Munib, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ozi, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 5, transkrip.

siswa yang justru menggunakan HP tidak sebagaimana mestinya seperti banyak yang digunakan untuk bermain *game*. Sebagian orang tua yang bekerja memberikan kebebasan anak memegang HP tanpa pengawasan orang tua yang sehingga dari sini anak lebih cenderung suka bermain HP dari pada membaca buku. Adanya perhatian orang tua sangat diperlukan untuk anaknya agar dapat berdampak positif dengan setiap kegiatan yang dilakukan termasuk membaca.¹⁹ Jika hal ini dimulai dari orang tua sendiri yang membuat kebiasaan membaca maka anak akan terbiasa melakukannya karena aturan yang dibuat oleh orang tua dengan hal ini dapat meningkatkan minat baca anak dengan baik.²⁰ Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan anak dalam membaca ketika di rumah, sehingga mengakibatkan ada beberapa anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena fokus bermain *game*.²¹ Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya kebiasaan anak dalam membaca ketika berada di rumah karena asyik bermain game di HP.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa adanya kurangnya minat baca siswa kelas IV dipengaruhi oleh faktor utama yaitu pandemi Covid-19 dan disebabkan dari beberapa hal seperti kurangnya pengawasan dan kebebasan anak serta kurangnya kebiasaan membaca buku.

2. Data Penelitian terkait Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, peneliti mengikuti mengamati kegiatan pembelajaran dan mengetahui upaya-upaya guru yang dilakukan dengan berbagai kesiapan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV agar dapat menumbuhkan kesenangan membaca dari siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas minat baca siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus, diantaranya:

¹⁹ Data Hasil Observasi di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati pada tanggal 20 Januari 2022.

²⁰ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Ozi, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 5, transkrip.

a. Membaca Bersama Sebelum Pelajaran

Guru kelas IV MI Miftahul Huda kegiatan membaca bersama sangat diharapkan untuk siswa yang tidak suka membaca untuk dapat membaca dan senang terhadap kegiatan membaca ketika dilakukan bersama-sama. Karena pada dasarnya anak cenderung senang ketika melakukan kegiatan secara bersama-sama dan mempunyai semangat tersendiri, berbeda ketika melakukannya sendiri anak cenderung malas.²²

Upaya yang dilakukan guru seperti seperti membaca sebelum pelajaran, membaca dilakukan selama 10-15 menit secara bersama-sama sebelum pelajaran, selain itu juga ada rutinan membaca surat pendek, asmaul husna dan perkalian sesuai jadwal. Awalnya anak terpaksa membaca namun tetap dilakukan bersama-sama.²³ Guru berusaha mengikuti apa kemauan dan kesenangan siswa dalam melakukan suatu hal, dari kebiasaan ini guru berharap siswa kelas IV mampu mempunyai minat yang baik.

Melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi adalah kegiatan yang diupayakan guru kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo. Kepala madrasah selalu mewajibkan kepada guru-guru di MI Miftahul Huda untuk selalu menerapkan kegiatan ini agar dapat menciptakan keinginan anak dalam membaca. Siswa harus dibiasakan dengan kegiatan membaca, melalui pembiasaan itulah akan ada perubahan dari siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Membaca sebelum pelajaran dapat menumbuhkan kesenangan dan ketertarikan siswa pada kegiatan membaca, sehingga anak memiliki rasa ingin membaca buku lainnya.

Guru kelas IV biasanya dalam kegiatan membaca bersama juga menyuruh siswa untuk membaca di depan kelas yang terdiri dari 1 orang, 2 orang bahkan 3 orang. Berikut pada **gambar 4.4** dapat peneliti amati kegiatan membaca di depan kelas yang dilakukan siswa.²⁴

²² Data Observasi MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 20 Januari 2022

²³ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Data Observasi di Kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 21 Januari 2022.

Gambar 4.4 Kegiatan Anak Membaca di Depan Kelas



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Miftahul Huda Sambirejo)

Minimal siswa sudah mau membaca selebihnya kembali pada anak itu sendiri, sekiranya jika berada di sekolah siswa harus mengikui aturan dan perintah guru selagi itu berdampak positif bagi siswa itu sendiri.²⁵ Pelajaran yang baik adalah pelajaran yang dapat dapat mengubah anak dari A ke B dan anak B ke C, namun dengan porsi anaknya masing-masing. Artinya pelajaran yang baik dapat mengubah anak menjadi lebih baik sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.²⁶

b. **Himbauan Kepada Orang Tua**

Pesan atau himbauan kepada orang tua sangat dibutuhkan karena dalam hal ini dapat mendukung pendidikan anak untuk dapat menciptakan hasil prestasi belajar yang baik. Jika orang tua dapat menciptakan aturan yang positif serta mendukung proses pendidikan anak maka makin sempurna hasil prestasi siswa. Keduanya meingimbangi jika di sekolah tanggung jawab sekolah dan di rumah tanggung jawab orang tua. Kepala sekolah MI Miftahul Huda Sambirejo memberikan himbauan kepada orang tua sebisa mungkin

²⁵ Abd Munib, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Abd Munib, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

orang tua diberikan anjuran untuk membuat kegiatan membaca dan memberikan pengawasan kepada anak.

Upaya guru yang dilakukan juga ada lagi namun terkhusus buat anak kelas kurang (1-3) dengan memberikan pesan kepada orang tua agar anak dapat dilatih lebih lagi di rumah untuk siswa yang belum bisa membaca. Kepala sekolah mengajurkan kepada orang tua untuk dapat membuat jadwal atau kegiatan rutinan anak membaca di rumah atau les privat anaknya dalam membaca.²⁷ Guru memberitahu kepada orang tua tanggung jawab anak di sekolah memang tanggung jawab guru namun orang tua harus ikut andil ketika di rumah dalam menciptakan proses belajar anak dengan baik.²⁸

c. Membaca di Rumah (*Home Reading*)

Guru kelas IV MI Miftahul Huda menciptakan kegiatan yang dapat membuat anak melakukan kegiatan salah satunya membaca di rumah melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Dari kegiatan ini anak akan meluangkan waktu membaca untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Guru memberikan PR kepada siswa dari kegiatan ini anak mau membaca di rumah, jadi tidak diberikan PR rata-rata anak akan bermain dan tidak meluangkan waktu untuk membaca. Karena dipikiran mereka “Tidak memiliki PR sama dengan tidak belajar dan tidak membaca” kecuali mereka mempunyai orang tua yang disiplin dalam menerapkan kegiatan membaca dan belajar dengan rutin di rumah. Jadi kalo ada orang tua yang perhatiannya kurang dan bekerja kadang anak berbuat seenaknya. Jadi, guru selalu mewajibkan anak untuk membaca di rumah.²⁹

Pemberian PR kepada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo dapat membuat anak menyisihkan waktu bermainnya untuk membaca agar dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya karena takut dihukum. Dari upaya ini membuat anak untuk mau membaca meskipun kadang dilakukan dengan terpaksa. Manfaat adanya pemberian tugas rumah di Madrasah Miftahul Huda sangat diperlukan untuk

²⁷ Abd Munib, wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

dapat menumbuhkan minat baca dari siswa-siswa. Meskipun terkadang anak merasa tidak senang ketika diberikan tugas namun hal tersebut harus tetap dilakukan agar anak mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam tugas yang telah diberikan sehingga anak mau membaca.

Kegiatan membaca di rumah guru juga memberikan tugas untuk membaca buku dan menceritakan ulang buat teman-temannya secara bergantian dan membacakan di depan kelas sesuai dengan apa yang telah dibacanya menurut bahasa mereka masing-masing.³⁰

d. Membaca di Perpustakaan

Membaca di perpustakaan telah diterapkan di MI Miftahul Huda Sambirejo yang dilakukan dengan bergilir dan bergantian setiap minggu pada kelas atas. Namun setelah kondisi saat ini di pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan tersebut dihentikan. Selain itu, guru kelas IV MI Miftahul Huda menciptakan suasana di luar kelas menjadi salah satu yang membuat anak senang melakukannya. Belajar di perpustakaan kadang membuat anak bahagia dan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran, terlebih lagi anak disuruh untuk mencari buku yang menarik di perpustakaan.

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca, lalu mencari buku bacaan agar bisa dibaca dan dirangkumnya dan dibaca didepan kelas. Siswa merasa senang kalo diajak belajar diluar kelas hal ini juga diharapkan dapat membuat anak suka membaca.³¹

³⁰ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.5 Membaca Di Perpustakaan



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Miftahul Huda Sambirejo)

Kegiatan membaca di perpustakaan dilakukan guru MI Miftahul Huda agar dapat memberikan suasana berbeda yang

berada di kelas.³² Disini guru berharap agar anak dapat semangat dalam belajar dan mempunyai keinginan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Melalui kesenangan siswa hal inilah yang dilakukan guru, karena jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat.

e. Memotivasi Siswa

Guru kelas IV MI Miftahul Huda memberikan dorongan kepada sesorang untuk melakukan suatu hal dengan semangat. Hal ini dilakukan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo.³³

Guru selalu memberikan semangat pada siswa untuk selalu membaca ketika menutup pembelajaran. Selain itu, juga memberikan motivasi melalui penjelasan manfaat dari membaca buku dan dampak positif dari membaca. Memotivasi siswa agar selalu membaca dan diharapkan ketika anak diberikan motivasi anak menjadi semangat dalam membaca dan selalu ingin membaca.

Motivasi guru yang dilakukan di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati juga dilakukan dengan kegiatan anak yang diajak untuk membaca di depan dengan bercerita apa yang telah dibacanya. Mendorong anak untuk melakukan kegiatan membaca di depan agar anak dapat menyukai kegiatan membaca. Memotivasi siswa untuk membaca di perpustakaan dengan guru lebih menyediakan buku di perpustakaan yang lebih menarik dan mengundang perhatian bagi siswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada sumber informan baik kepala madrasah, guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas minat baca siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati selama menerapkan upaya-upaya tersebut mampu membuat anak merasa senang, berpartisipasi, mempunyai tekad serta keinginan dalam membaca dan ikut aktif semangat

³² Data Observasi di Perpustakaan MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 27 Januari 2022

³³ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

membaca ketika melakukan kegiatan membaca secara bersama-sama.³⁴

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Minat Baca Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh data yang dapat dianalisis.

1. Analisis Data Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Berdasarkan data-data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan metode peneliti yang digunakan. Oleh karena itu, dapat diketahui minat baca dari kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

a. Kondisi minat baca siswa

Kondisi kurangnya minat baca siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati disebabkan oleh beberapa faktor. Situasi pandemi Covid-19 menjadi faktor terbesar yang menjadikan siswa memiliki minat baca yang kurang karena pada situasi ini sekolah dilaksanakan di rumah dan rata-rata lebih cenderung bermain. Selain itu kurangnya pengawasan guru, kebebasan memegang *Handphone* dan kurangnya kebiasaan membaca dari siswa menjadi faktor kurangnya minat baca. Kegiatan sekolah di rumah mengakibatkan anak cenderung melakukan aktivitas bermain daripada membaca dan kurang meluangkan waktu untuk membaca dikarenakan kurangnya pengawasan. Kurangnya minat baca dapat dilihat dari kegiatan siswa dari hal yang kurang disukainya terhadap kegiatan membaca, kurangnya kebiasaan membaca dan kurangnya partisipasi siswa setiap ada kegiatan membaca. Kurangnya kebiasaan membaca anak di rumah dikarenakan siswa kurang sadar akan pentingnya membaca buku.³⁵

³⁴ Data Observasi MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 20 Januari 2022

³⁵ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dari teori yang dijabarkan peneliti menurut Magdalena Elendiana mengemukakan, minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan siswa untuk membaca atas keinginannya. Seseorang yang mempunyai minat dalam membaca yang kuat akan meluangkan waktu untuk membaca atas kesadaran dan keinginan dari dirinya. Dalam hal ini siswa kelas IV MI Miftahul Huda cenderung kurang mempunyai keinginan kuat dalam kegiatan membaca dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca buku. Berdasarkan pendapat Magdalena Elendiana, diketahui bahwa seseorang yang memiliki tingkat membaca kurang tidak akan memiliki kesadaran dan keinginan untuk membaca berdasarkan keinginannya.³⁶

Motivasi, minat, rasa suka, serta perhatian pada kegiatan membaca siswa kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo pada umumnya berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Untuk mengetahui minat siswa dalam membaca sebenarnya tidaklah sulit, guru dan orang tua harus memperhatikan minat dan kesukaan siswa termasuk minat dalam membaca yang dimiliki siswa di dalam kelas untuk guru dan di rumah untuk orang tua. Guru kelas IV mengupayakan memahami kegiatan kesukaan anak melalui beberapa kegiatan seperti mengajak anak ke perpustakaan.³⁷

Dari pengamatan tersebut sesuai dengan teori yang dijabarkan peneliti mengenai cara menemukan minat, dijelaskan menurut pendapat Dwi Sunar Prasetyono bahwa menemukan minat bisa dengan cara mengamati kesukaan yaitu mengamati apa yang disukai anak dan apa yang tidak disukai anak akan dapat mengarahkan guru untuk menemukan cara yang sesuai dengan kesukaan anak sehingga minat membaca anak dapat berkembang dengan baik.

b. Faktor penyebab minat baca

Dari kurangnya minat baca siswa di MI Miftahul Huda Sambirejo, peneliti menganalisis bahwa faktor yang

³⁶ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

mempengaruhinya terdapat dari siswa itu sendiri. Faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa tergantung dengan anaknya sendiri, dari usaha, lingkungan dan keluarganya yang mampu membuat minat anak menjadi lebih baik.³⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti dari data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang telah dijabarkan oleh peneliti menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca dilapangan dari siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Pupus Saeful Rahmat. Dari penjelasan tersebut sesuai dengan teori, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor ini disebabkan oleh siswa kelas IV MI Miftahul Huda Sambirejo yang dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Faktor internal yang menjadi pendukung minat antara lain:

a) Faktor bawaan (Genetik)

Faktor bawaan mendukung adanya perkembangan minat dan bakat siswa yang diwariskan dari orang tua. Dari pengamatan peneliti yang dilakukan di MI Miftahul Huda Sambirejo, faktor bawaan dapat dilihat peneliti menyebabkan tinggi kurangnya minat membaca. Dapat dilihat dari siswa yang bernama Hilwa Layyina merupakan anak kepala sekolah MI Miftahul Huda, disini peneliti melihat bahwa minat baca yang dimiliki siswa ini berbeda dengan siswa lainnya. Minat yang dimiliki Hilwa cenderung tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Dari sini peneliti mengamati dari hasil wawancara kesukaan bapaknya (Kepala Sekolah MI Miftahul Huda) mengenai kegiatan membaca dan beberapa aktivitas anaknya ketika di rumah. Beberapa aktivitas yang dilakukan seperti membaca cerita Nabi, Tematik, An-Nur dan membaca-membaca cerita online dalam bentuk pdf. Dalam hal ini faktor bawaan dari orang tua menurunkan gen

³⁸ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

minat baca yang baik bagi anak, meskipun dalam hal ini perlu ditingkatkan melalui upaya yang dilakukan guru.³⁹

b) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian pada minat siswa kelas IV mempunyai psikologis perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosinya sendiri yang menciptakan minat tersebut.⁴⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan. Faktor eksternal yang mendukung adanya pengembangan minat, yaitu:

- a) Lingkungan Keluarga, keluarga mempunyai peran terpenting dalam terwujudnya kegiatan belajar anak. Keluarga yang mempunyai kebiasaan membaca anak akan cenderung suka membaca. Hal ini dapat dilihat dari anak kepala sekolah MI Miftahul Huda dari didikan beliau yang menganjurkan anaknya untuk melakukan rutinan kegiatan membaca, yaitu Hilwa Layyina yang mempunyai minat baca yang tinggi setelah upaya-upaya guru dilakukan dari pengamatan peneliti yang dilakukan di MI Miftahul Huda Sambirejo.
- b) Lingkungan Sekolah, sekolah menjadi tempat mengembangkan minat dan bakat anak secara intensif bagi siswa, dalam mengembangkan minat baca siswa fasilitas dan tenaga pendidik di perlukan. Hal ini dapat diamati peneliti bahwa adanya perpustakaan untuk mendukung minat baca siswa dan upaya-upaya guru yang di lakukan di MI Miftahul Huda Sambirejo.
- c) Lingkungan Sosial, dalam hal ini faktor lingkungan sosial di MI Miftahul Huda dapat dilihat dari teman sebayanya dan sahabat karibnya yang sering bersama. Seperti yang peneliti lihat Siswa bernama Nanindita sahabat karib dari Hilwa juga memiliki

³⁹ Abd. Munib, wawancara Kepala Sekolah di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2022

⁴⁰ Hasil Observasi Kelas IV di Perpustakaan, diperoleh pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB

minat membaca yang bagus dikarenakan Hilwa juga mempunyai minat baca yang bagus. Sehingga dapat dibuktikan kondisi yang ada di lapangan yang diamati peneliti sesuai dengan teori yang telah dijabarkan.⁴¹ Selain itu juga kondisi saat ini adanya pandemic covid-19 sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan kepada anak dan anak dominan kurang melakukan kegiatan membaca.

2. Analisis Data Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Berdasarkan data-data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan metode peneliti yang digunakan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa upaya-upaya guru apa saja dalam meningkatkan kualitas minat baca siswa yang diterapkan pada kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

Guru kelas IV di MI Miftahul Huda berusaha menjadi mediator sebaik mungkin bagi anak didiknya, seperti berusaha menerapkan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan minat baca siswa seperti kegiatan membaca sebelum pelajaran, membaca bergilir, membaca di perpustakaan, dan memotivasi siswa. Dari fakta di lapangan sesuai dengan teori yang dijabarkan peneliti, sebagaimana menurut pendapat Fahmi Musthafa, Guru adalah mediator antara siswa dan bacaannya, ibarat pondasi dalam bangunan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu menjadi mediator yang baik, mentransfer ilmu secara lugas, memiliki wibawa dan mampu memikat anak.⁴²

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas minat baca siswa di kelas IV terbukti dalam wawancara dan observasi pada tanggal 20 Januari 2022 dengan Ibu Muawanah, S.Pd.I, yang menyatakan sebagai berikut.⁴³

- a. Membaca sebelum pelajaran, hal ini dilakukan dalam bentuk menciptakan kegiatan yang mengasikkan dan melakukan

⁴¹ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴² Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

kegiatan secara bersama-sama di dalam kelas sebelum guru menerangkan materi. Selain itu ada kegiatan membaca bergilir yang dilakukan ketika mengoreksi pekerjaan rumah.

- b. Himbauan kepada orang tua, himbauan ini selalu diberikan kepada orang tua. Himbauan berupa anjuran kepada orang tua agar dapat mendampingi kegiatan belajar bagi siswa ketika di rumah dan membuat jadwal membaca bagi setiap anak. Orang tua dapat memberikan arahan, menyediakan buku-buku dan menjadikan kebiasaan membaca tentang buku, majalah atau lainnya.
- c. Membaca di rumah (*Home Reading*), dalam hal ini dilakukan dengan pemberian PR kepada siswa dan membaca buku di rumah yang diperintahkan guru. Kegiatan membaca di rumah guru juga memberikan tugas untuk membaca buku dan menceritakan ulang buat teman-temannya secara bergantian dan membacakan di depan kelas sesuai dengan apa yang telah dibacanya menurut bahasa mereka masing-masing.⁴⁴
- d. Membaca di perpustakaan, demi terciptanya keadaan berbeda di luar kelas guru kelas IV sesekali mengajak siswanya untuk belajar di perpustakaan. Siswa diberi kebebasan untuk bebas memilih buku yang ingin dibacanya dan kemudian merangkum hasil bacaannya sesuai dengan tugas yang diberikan guru. Dalam mengamati kegiatan perpustakaan dari minat baca siswa disini peneliti menggunakan tolak ukur dari teori yang dikemukakan Burs dan Lowe tentang indikator-indikator adanya minat baca pada seseorang, diantaranya:
 - 1) Tindakan dalam mencari bacaan
 - 2) Rasa senang dalam bacaan
 - 3) Ketertarikan terhadap bacaan
 - 4) Keinginan dalam kegiatan membaca
 - 5) Tindak lanjut dalam kegiatan membaca.

Dari indikator tersebut peneliti dapat mengamati kegiatan membaca yang berlangsung dimana siswa yang bernama Hilwa, Sultan, Nanidita, Imada, Nova, Intan Sekar, Nabila, Febriana, Laila dan Lailatul, mempunyai perasaan senang, tindakan dalam mencari buku dengan baik, tertarik dengan buku.

⁴⁴ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

- e. Memotivasi siswa, guru kelas IV selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu membaca di sekolah maupun di rumah. Selain itu diakhir pembelajaran guru berpesan kepada siswa “selalu mengingatkan untuk selalu membaca karena membaca sebagai ladang pengetahuan bagi kita semua”. Selain itu kegiatan memotivasi siswa dengan mendorong siswa untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku dengan menyuruh siswa mencari jawaban tugas yang diberikan guru ke perpustakaan untuk menemukan jawabannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari data yang telah diperoleh dilapangan menyatakan bahwa ada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati sesuai dengan teori menurut Anna Yulia, yang dijabarkan peneliti yaitu:⁴⁵

- 1) Melakukan kegiatan yang mengasyikkan (anak sekolah dasar) seperti mendongeng, menceritakan cerita dan membacakan buku untuk anak. Hal ini di buktikan melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran dan membaca bergilir yang dilakukan Ibu Muawanah pada siswa kelas IV. Namun terdapat perbedaan di lapangan dengan teori yang dijabarkan dalam teori dijelaskan kegiatan mendogeng dan membacakan buku untuk anak sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa kelas IV adalah membaca perkalian, surah-surah pendek dan buku materi yang akan diajarkan sesuai jadwal.
- 2) Mendorong anak untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan guru mengajak siswa kelas IV untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam perpustakaan dan memberikan tugas untuk membaca kemudian merangkum hasil bacaanya.
- 3) Memotivasi siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dari kegiatan guru kelas IV yang dilakukan ketika selesai dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan pesan serta perintah kepada siswa untuk selalu meluangkan membaca ketika di rumah.
- 4) Progam “*home reading*” yaitu anak boleh meminjam sendiri buku dari perpustakaan sekolah, guru juga memberi buku untuk dapat dibaca di rumah masing-masing. Hal ini di buktikan melalui kebiasaan pemberian pekerjaan rumah bagi

⁴⁵ Muawanah, wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

siswa kelas IV dan anjuran selau membaca agar pekerjaan rumah yang diberikan mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, guru kelas IV berharap dari pekerjaan rumah yang diberikan tersebut anak mau membaca dan menjadi kebiasaan sehingga meluangkan waktu untuk membaca. Namun dengan teori dan di lapangan ada perbedaan kegiatan yang dilakukan guru dalam teori adalah memberikan buku kepada anak untuk di baca di rumah namun di lapangan tidak dilakukannya hal tersebut.

Adapun yang melatarbelakangi ibu Muawanah, S.Pd.I dalam menerapkan upaya tersebut adalah mengikuti kemauan siswa, kesukaan siswa dan kondisi yang ada di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati. Dengan demikian berdasarkan teori yang telah dijabarkan peneliti tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Ibu Muawanah, S.Pd.I yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi.

Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, peneliti menganalisis terdapat aspek minat baca dari siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati yang sesuai dengan teori menurut Safari (2003) yang dijabarkan peneliti, diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

a. Perasaan Senang

Dari pengamatan peneliti terhadap kondisi minat baca siswa setelah guru menerapkan upaya-upaya tersebut siswa kelas IV MI Miftahul Huda menjadi senang dalam kegiatan membaca. Dibuktikan ketika diterapkannya membaca bergilir pada saat mengoreksi hasil pekerjaan rumah, anak merasa senang ketika mendapat bagian membaca dan ingin selalu mendapatkan giliran dalam membaca. Dari teori dikatakan orang yang mempunyai perasaan senang terhadap suatu kegiatan, mata pelajaran, buku atau aktivitas lainnya, maka anak akan terus melakukan hal tersebut yang disenanginya.

b. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa kelas IV MI Miftahul Huda dapat dilihat dari kegiatan membaca di perpustakaan, siswa kelas IV MI Miftahul Huda tertarik dan mengajak gurunya untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan lagi. Dari teori dijelaskan semua hal yang berhubungan dengan sesuatu yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang,

⁴⁶ Hasil Observasi di Kelas IV, diperoleh pada tanggal 20 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB

benda, kegiatan atau pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.

c. Perhatian Siswa

Siswa kelas IV MI Miftahul Huda mempunyai perhatian dalam kegiatan membaca ketika di suruh gurunya pada saat membaca bersama-sama ketika awal pelajaran. Sehingga terdapat perbedaan sedikit dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti yang tentang perhatian adalah aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lainnya dari pada hal tersebut. Namun dalam hal ini siswa kelas IV MI Miftahul Huda mempunyai perhatian namun tidak dapat mengesampingkan kegiatan membaca sebagai kegiatan utama. Karena kita guru tidak mengawasinya anak cenderung gaduh sendiri dengan temannya.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca yang dilakukan ibu Muawanah, S.Pd.I selaku guru kelas IV, mendapat *feedback* baik dari siswa. Siswa akan cenderung melakukan kegiatan membaca ketika di dalam pengawasan guru seperti keterlibatan siswa dalam membaca bergilir dan membaca sebelum pelajaran. Dari teori dijelaskan kesenangan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati bahwa guru kelas IV selama mengupayakan upaya tersebut, guru mampu membuat siswa merasa senang dan mampu membuat siswa untuk membaca dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Dari pengamatan peneliti, respon siswa terhadap upaya yang dilakukan guru kelas pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sambirejo siswa mempunyai perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian dengan apa yang dilakukan guru. Siswa mau membaca meskipun harus dengan perintah, hal tersebut selalu dilakukan guru agar anak mampu mempunyai kualitas minat baca yang tinggi dari hari ke hari. Guru mempunyai kemampuan menyesuaikan kondisi siswa dan sekolah, dengan upaya yang akan digunakan berdasarkan kemauan siswa, fasilitas belajar, keinginan siswa, kesenangan siswa dengan tujuan pendidikan yang baik.